

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM ILMU KEPERAWATAN

¹⁾Nina Aminah

¹⁾Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

Abstrak

Integrasi kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan bidang studi dan disesuaikan dengan perubahan tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi tersebut. Visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi, diantaranya menghasilkan lulusan yang berbudi luhur dan religius. Selama ini belum adanya secara konsep model integrasi nilai-nilai Islam di STIKes Budi Luhur, beberapa dosen STIKes sering mengalami kebingungan ketika berhadapan dengan aplikasi di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen (*Participant Observer*) melakukan wawancara terbuka apabila diperlukan, didukung beberapa sumber sebagai referensi. Observasi tidak terstruktur dilakukan berupa pengamatan apabila dibutuhkan di lapangan. Peneliti bisa terlibat langsung dengan partisipan, dengan demikian hasil penelitian akan lebih mendalam dan beragam. Kemudian untuk melengkapi penelitian ini mencari beberapa *literature* yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan. Adapun hasil penelitian adalah integrasi nilai-nilai Islam yang harus dimiliki semua orang termasuk perlu dimiliki oleh seorang perawat, pasien, dokter, terutama nilai-nilai ketakwaan. Nilai-nilai Islam lainnya adalah keikhlasan, peramah, penyantun, bertanggungjawab, syukur, makanan yang *halal* dan *thayyib*. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan kepada mata kuliah Ilmu Keperawatan Dasar III, Sistem Reproduksi, Keperawatan Komunitas I, Penyakit Menular Keperawatan, dan Keperawatan Medikal Bedah I dan II.

Kata Kunci : Integrasi, Kurikulum, Halal, Thayyib

INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN NURSING CURRICULUM

Abstract

The integration of the curriculum must be oriented to the needs of the field of study and adjusted to the changing demands of the community against the tertiary institution. The vision and mission of the Budi Luhur Cimahi College of Health Sciences, including producing virtuous and religious graduates. So far there has not been a conceptually integrated model of Islamic values in STIKes Budi Luhur, some STIKes lecturers often experience confusion when dealing with applications in the field. The research approach used is qualitative analytical descriptive method. The instrument in qualitative research is the researcher himself, the researcher as an instrument (Participant Observer) conducting open interviews if needed, supported by several sources as references. Unstructured observations are made in the form of observations if needed in the field. Researchers can be directly involved with the participants, so the results of the study will be more in-depth and varied. Then to complete this study looking for some literature related to the integration of Islamic values in the curriculum of nursing. The research result is the integration of Islamic values that must be possessed by everyone including the need for a nurse, patient, doctor, especially the values of piety. Other Islamic values are sincerity, hospitality, trustworthiness, responsibility, gratitude, halal food and thayyib. These values are integrated into Basic Nursing III courses, Reproductive System, Community Nursing I, Infectious Diseases Nursing, and Surgical Medical Nursing I and II..

Keywords : Integration, Curriculum, Halal, Thayyib

Korespondensi:

Nina Aminah

Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur

Jl.Kerkof No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Indonesia, 40532

0896-5239-3455

aminahnina65@gmail.com

Pendahuluan

Integrasi dari kata *integration* (integrasi): proses dalam mana bagian-bagian dapat dipersatukan ke dalam satu kesatuan; *integrate* (mengintegrasikan), yaitu: mengumpulkan menjadi satu menjadi satu totalitas atau kesatuan; memberikan kepada anggota-anggota minoritas hak-hak yang sama di dalam satu masyarakat, khususnya di sekolah-sekolah dan tempat-tempat akomodasi umum (J.P. Chaplin, 1999). Menurut Drake, kurikulum integratif (*integrated curriculum*) adalah model kurikulum yang disusun dan dilaksanakan dengan mengedepankan berbagai perspektif, di dalamnya terangkum berbagai pengalaman belajar, dan menjangkau berbagai ranah pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Karwadi, 2008). Dengan demikian kurikulum yang terintegrasi akan mudah diaplikasikan sesuai dengan situasi dan kondisi insitusi atau lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Susan, M. Drake, 1998 *Integrated curriculum* tersebut pada akhirnya akan menghasilkan *interconnected curriculum* atau *interdependent curriculum* (Susan M. Drake, 1998). Perwujudan *integrated curriculum* dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *pertama*, penggabungan (*fusion*) beberapa topik menjadi satu. Misalnya topik tentang lingkungan hidup, tanggung jawab sosial dan perilaku masyarakat digabungkan menjadi satu dalam kajian tentang geografi. *Kedua*, memasukkan sub disiplin keilmuan ke dalam induknya menjadi satu kesatuan (*within one subject*). Misalnya, ilmu fisika, matematika, kimia dan biologi dimasukkan ke dalam kelompok ilmu murni (*pure science*). *Ketiga*, dengan cara menghubungkan satu topik dengan pengetahuan-pengetahuan lain yang sedang dipelajari oleh siswa tetapi berbeda jam. Ini diistilahkan Drake dengan *multidisciplinary*. Misalnya, ketika jam tertentu siswa belajar tentang makhluk hidup, maka guru dapat meminta siswa untuk mengikat atau mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam pelajaran lain yang terkait. *Keempat*, mempelajari satu topik dengan menggunakan berbagai perspektif dalam waktu bersamaan. Ini disebut Drake dengan istilah *interdisciplinary*. Misalnya, topik lingkungan dijelaskan melalui perspektif budaya, geografi, biologi, sosial, agama dan sebagainya. Langkah keempat tersebut cenderung mengedepankan pendekatan perbandingan (*comparative perspective*). *Kelima*, *transdisciplinary*, yaitu mengaitkan suatu topik dengan nilai-nilai, peristiwa, isu-isu terkini (*current issues*) yang sedang berkembang.

Pengembangan kurikulum harus dapat digunakan untuk dapat menciptakan kurikulum bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu yang efektif. Dengan demikian pengembangan kurikulum dalam hal ini integrasi kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan bidang studi dan disesuaikan dengan perubahan tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi tersebut. Pengembangan di sini merupakan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu kesehatan di STIKes. Sesuai dengan visi dan misi STIKes Budi Luhur Cimahi, diantaranya menghasilkan lulusan yang berbudi luhur dan religius. Selama ini belum adanya secara konsep model integrasi nilai-nilai Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes), bahkan beberapa dosen STIKes sering mengalami kebingungan ketika berhadapan dengan aplikasi di lapangan. Beberapa dosen di perguruan tinggi ini masih mencari cara terbaik agar dari proses belajar mengajar mata kuliah ilmu kesehatan ini akan berdampak pada perilaku yang diharapkan dari peserta didik yang nantinya siap menjadi tenaga profesional di masyarakat, yaitu khususnya di bidang keperawatan.

Pengembangan kurikulum dalam hal ini integrasi kurikulum kedudukannya sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, institusi pendidikan, dan para pendidik harus mampu menerjemahkan maksud dari sebuah kurikulum. Kurikulum harus selalu berkembang sesuai perkembangan zaman, bersifat dinamis serta peka terhadap perubahan dalam masyarakat. Maka dalam hal ini diperlukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum harus dapat digunakan untuk dapat menciptakan kurikulum bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu yang efektif. Dengan demikian pengembangan kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan bidang studi dan disesuaikan dengan perubahan tuntutan

masyarakat terhadap perguruan tinggi tersebut. Pengembangan di sini merupakan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan di STIKes.

Ilmu/*il-mu/ n* 1 pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu; 2 pengetahuan atau kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keperawatan (Wikipedia): 1 segala sesuatu yang berkaitan dengan perawat; 2 perihal cara merawat orang yang sakit. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 38 tahun 2014 (Produk Hukum tahun 2014) definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat mengembangkan rencana asuhan keperawatan, bekerja sama dengan dokter, terapis, pasien, keluarga pasien serta tim lainnya untuk fokus pada perawatan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Sementara itu, kenyataannya kondisi di lapangan beberapa mahasiswa di STIKes Budi Luhur ini belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari dan dalam menjalankan profesinya. Diantaranya pelanggaran dalam pergaulan dengan lawan jenis, pelanggaran etik kedisiplinan, administrasi dan kejujuran terhadap orang tua dan pendidik, belum adanya kesadaran bahwa tanggung jawab mereka adalah sebagai pelaksana langsung dan ujung tombak dalam hal promosi kesehatan (Promkes), ditemukannya kebiasaan tidak sehat seperti merokok dan kebiasaan tidak bersih diri dan lingkungan sekitar. Kemungkinan kebiasaan tersebut dibawa karena latar belakang keluarga dan pendidikan sebelumnya yang kebanyakan datang dari berbagai daerah di Jawa Barat, belum adanya penyesuaian dengan lingkungan sosial baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya, belum adanya kesadaran tentang profesi yang akan dijalankannya ke depan setelah lulus pendidikannya di STIKes Budi Luhur.

Maka implementasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk dijadikan bahan kajian, mengingat kurikulum itu sifatnya dinamis, baik di level pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi tertentu, seperti STIKes Budi Luhur Cimahi salah satu visinya adalah religius dan berbudi luhur. Adapun lembaga pendidikan ini tidak dikhususkan bidang Pendidikan Agama Islam, melainkan PAI hanya sebatas mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) yang diajarkan pada semester satu (ganjil) tingkat satu. Maka PAI pada STIKes ini harus dapat terintegrasi, terinternalisasi dan terinterkoneksi dengan mata kuliah lain yang berhubungan dengan ilmu kesehatan (khususnya keperawatan), dan mampu diimplementasikan dalam menjalankan profesi keperawatan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul: Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Ilmu Keperawatan. Tujuan penelitian ini diharapkan ada acuan (modul ajar) sebagai alternatif integrasi yang bisa digunakan oleh dosen dalam proses belajar-mengajar. Harapannya disamping memiliki kompetensi di bidang kesehatan khususnya keperawatan, juga dapat diterima di masyarakat sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan berkepribadian sesuai dengan Islam (Islami).

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif (*Qualitative approach*) dan metodenya deskriptif analitis. Peneliti bisa terlibat langsung dengan partisipan, dengan demikian hasil penelitian akan lebih mendalam dan beragam. Menurut John, W. Creswell, 2009 penelitian kualitatif memiliki ciri umum yaitu: *pertama*, lingkungan alamiah (*natural setting*) dimana peneliti mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami masalah yang akan diteliti. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertindak laku dalam konteks natural, dalam setting yang alamiah, melakukan interaksi *face to face* sepanjang penelitian. *Kedua*, peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi

perilaku, dan wawancara dengan para partisipan. *Ketiga*, beragam sumber data (*multiple sources of data*) seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Keempat*, analisis data induktif (*inductive data analysis*). *Kelima*, makna dari para partisipan (*partisipans meaning*) dengan mempelajari makna yang disampaikan para partisipan. *Keenam*, rancangan yang berkembang (*emergent design*) proses penelitian selalu berkembang dinamis.

Selanjutnya menurut Creswell, *Ketujuh*, persepektif teoretis (*theoretical lens*). *Kedelapan*, bersifat penafsiran (*interpretive*) dimana para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. *Kesembilan*, pandangan yang menyeluruh (*holistic account*). Hasil penelitian yang detail hanya dapat diperoleh dengan berbicara secara langsung dengan partisipan yang kita teliti (John W. Creswell, 2013). Penelitian yang akan dilakukan dimulai dari pengamatan terhadap obyek yang diteliti selanjutnya dilengkapi dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen (*Participant Observer*), didukung beberapa sumber sebagai referensi. Observasi tidak terstruktur dilakukan berupa pengamatan apabila dibutuhkan di lapangan. Peneliti mengadakan komunikasi langsung, sehingga memungkinkan terjadi komunikasi yang lebih akrab dengan yang diteliti yaitu mahasiswa, dosen dan pimpinan di STIKes Budi Luhur Cimahi. Untuk lebih memahami dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan subjek penelitian, observasi serta studi dokumentasi mengenai data yang mendukung penelitian ini, dan eksperimen untuk melengkapi data implementasi kurikulum terintegrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu keperawatan.

Hasil

Hasil dari penelitian tentang Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Ilmu Keperawatan, adalah sebagai berikut:

Table 1 Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Ilmu Keperawatan

No.	Nilai-nilai Islam	Mata Kuliah Keperawatan
1	Ketakwaan, Keikhlasan	Ilmu Keperawatan Dasar III
2	Bertanggungjawab, Kedisiplinan	Sistem Reproduksi
3	Makanan (<i>Nutrition</i>), <i>Halal dan thayyib</i> Kesehatan lingkungan dan kebersihan	Keperawatan Komunitas I (Keluarga)
4	Kejujuran	Penyakit Menular Keperawatan
5	Ketakwaan, Keikhlasan, Peramah, Penyantun dan kasih sayang, Kesabaran, Syukur	Keperawatan Medikal Bedah I dan II
Total	16	5

Sumber: Data Primer, 2017

Pembahasan

Untuk melengkapi penelitian sebagai bahan pelengkap dilakukan survey, observasi bahkan diujicobakan kepada mahasiswa Pendidikan Ners tingkat I, II dan III disesuaikan dengan mata kuliah ilmu keperawatan yang akan diintegrasikan nilai-nilai Islam. Sebelum memutuskan penelitian maka dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kurikulum di STIKes Budi Luhur Cimahi terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian awal dilakukan dengan observasi parsitipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil dilakukan pengamatan, peneliti secara bersama-sama ikut terlibat dalam

seluruh kegiatan yang dikerjakan sumber data, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Studi pendahuluan merupakan proses identifikasi kebutuhan dalam penelitian, diantaranya studi pendahuluan dilakukan sebelum menentukan desain pembelajaran yang akan digunakan dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang dirumuskan. Penulis mengadakan penelitian awal di kelas mata kuliah keperawatan dengan obyek penelitian beberapa mahasiswa sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata kuliah ilmu kesehatan.

Selanjutnya meneliti berbagai dokumen yang diperlukan untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan, diantaranya dokumen tentang visi misi STIKes Budi Luhur, kurikulum yang digunakan oleh setiap prodi keperawatan, dan beberapa silabus mata kuliah yang memungkinkan diintegrasikan nilai-nilai Islam, dan meneliti beberapa buku ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan yang biasa digunakan sebagai sumber rujukan pada saat perkuliahan. Untuk melengkapi data penelitian dilakukan pula wawancara tidak terstruktur yaitu dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.

Berdasarkan studi pendahuluan teridentifikasi, nilai-nilai yang diperlukan bagi perawat dalam menjalankan tugas adalah: memiliki ketakwaan sebagai fondasi utama seorang muslim, karena dengan keimanan kepada Allah akan melahirkan keutamaan *akhlakul karimah* yang berimplikasi berbuat baik kepada sesama manusia. Menjalankan tugas profesi keperawatannya dengan penuh keikhlasan, kejujuran, bertanggungjawab, peramah, penyantun dan kasih sayang kepada sesama, memiliki kesabaran, amanah, memiliki kedisiplinan; selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, dan memelihara kesehatan jasmani ruhani dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan *thayyib*. Nilai-nilai Islam tersebut sejalan dengan visi dan misi STIKes Budi Luhur Cimahi.

STIKes Budi Luhur Cimahi memiliki: "Visi: Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang terdepan yang mampu menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, memiliki jiwa *entrepreneur*, berbudi luhur, religius, sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional dan berwawasan internasional pada tahun 2020" (STATUTA STIKes Budi Luhur Cimahi, 2016: 7). Berdasarkan visi dan misi STIKes Budi Luhur tersebut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan kualitas tenaga kesehatan untuk menciptakan tenaga kesehatan lulusannya memiliki nilai-nilai budi luhur dan religius. Maka menjadi keniscayaan nilai-nilai religius terintegrasi dalam kurikulum ilmu keperawatan dan selanjutnya diimplementasikan dalam beberapa mata kuliah ilmu keperawatan.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kesehatan untuk mata kuliah "Ilmu Keperawatan Dasar III", memiliki Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau tujuan pembelajaran umum: Kompetensi yang diharapkan mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang membutuhkan dukungan spiritual dan ritual secara Islam. Spiritual Islam memberi dukungan bagi yang sakit, "*kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...*" (QS. al-Isrâ' [17]: 82). *Shifa* bukan penyakit jasmani, tetapi ia penyakit ruhani/jiwa yang berdampak pada jasmani. Ia adalah penyakit psikomatis. *zikrullah* (bertasbih, bertakbir, beristigfar, berdoa, maupun membaca al-Quran). "Dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan aku." (QS. asy-Syu'ara [26]: 80).

Spiritual Islam dibutuhkan bagi pasien kesulitan menerima kehilangan dari orang yang dicintai atau dari penderitaan yang berat (spiritual sakit), pertentangan kepercayaan dan sistem nilai (spiritual yang khawatir), adanya kesulitan menemukan ketenangan dalam kegiatan keagamaan (spiritual yang hilang). "Wahai jiwa-jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rela dan diridhai (28), masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku (29), masuklah ke dalam sorga-Ku." (QS. al-Fajr [89]: 27-30) dan "Allah mengilhamkan kebaikan dan keburukan..." (QS. asy-Syams [91]: 7-10).

Nilai-nilai Islam yang utama adalah *Ketakwaan*, "...dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (QS. at-Talaq [65]: 4). Kesulitan yang dihadapi manusia diantaranya: kehilangan bagian atau fungsi tubuh, sakit terminal, penyakit-penyakit, nyeri, trauma/terluka, keguguran, amputasi, pembedahan/operasi. Allah akan memberi kemudahan dalam semua urusan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah. Pentingnya *Keikhlasan*, "...memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus..." (QS. al-Bayyinah [98]: 5). Seorang pendidik dalam hal ini dosen, perawat, dan pasien seharusnya memiliki keikhlasan setelah ketakwaan. Nilai-nilai Islam tersebut dapat diimplementasikan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kesehatan untuk mata kuliah "Sistem Reproduksi", memiliki Tujuan Instruksional Umum (TIU): Kompetensi: Mahasiswa dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dan mampu mempromosikan kesehatan reproduksi secara Islam. Islam memberikan apresiasi terhadap seksualitas dengan pernikahan, dengan pernikahan maka sistem reproduksi manusia akan lebih terpelihara dengan pasangan yang halal sesuai syariah Islam. Al-Quran memberikan pendidikan bahwa, "Dan di antara bukti-bukti kemahabesaran Tuhan adalah bahwa Dia menciptakan untuk kamu dari entitasmu sendiri pasangan, agar kamu menjadi tenteram dan Dia menjadikan di antara kamu (relasi yang) saling mencintai dan merahmati (mengasihi). Hal itu (seharusnya) menjadi renungan bagi orang-orang yang berpikir" (Q.S. al-Rum [30]: 21). "...mereka (isteri) adalah pakaian bagimu dan kamu (suami) pakaian bagi mereka (Isteri)..." (Q.S. al-Baqarah [2]: 187). *Bertanggungjawab*, dengan pernikahan seseorang akan memiliki konsekuensi untuk lebih bertanggungjawab dengan apa yang telah diikrarkan di hadapan Allah ketika melakukan ijab qabul. Pendidikan al-Quran tentang bertanggungjawab, diantaranya "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban." (QS. al-Isra' [17]: 36).

Kedisiplinan, pernikahan melahirkan kedisiplinan hanya dengan pasangannya saja seseorang manusia melakukan hubungan suami istri, maka akan lebih menjaga kesehatan reproduksi secara Islam. Al-Quran dengan indah mengungkapkan "Isterimu adalah bagaikan tempat persemaian bagimu, maka olahlah persemaian itu dengan cara apapun dan bagaimanapun yang kamu kehendaki." (Q.S. al-Baqarah [2]:223). Islam memelihara kesehatan reproduksi pria dan wanita dengan cara "Tidak berhubungan ketika istri sedang haid" (QS. al-Baqarah [2]: 222). Bukti bahwa al-Quran memberikan spirit pada manusia tentang pentingnya kedisiplinan, dengan salah satu ayat "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS. al-Inshirah [94]: 7-8). Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoaalah.

Seks higien menurut pandangan Islam adalah (1) seks merupakan alat pertumbuhan dan kelangsungan hidup makhluk (prinsipil); (2) *salamah* (kedamaian/kesejahteraan); (3) seksualitas; (4) perkawinan menolong bersikap konsisten pada pekerjaan, istiqamah, amanah, meningkatkan responsibilitas; (5) Islam memandang manusia sebagai manusia bukan malaikat, mempunyai kebutuhan biologis; (6) perkawinan adalah kesempurnaan agama/setengah dari agama. Karena al-Quran menjelaskan "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. al-Isra' [17]: 32). Perzinahan, ganti-ganti pasangan menyebabkan berbagai macam penyakit akan terkena infeksi menular seksual. Hubungan badan tidak boleh dilakukan hanya dengan izin semata, melainkan harus melalui akad nikah (pernikahan) terlebih dahulu (Nina Aminah, 2014). Nilai-nilai Islam yang dapat dipromosikan kepada pasien atau masyarakat agar sehat sistem

reproduksinya adalah dengan cara disiplin dan bertanggungjawab dengan satu pasangan yang sah lewat lembaga pernikahan.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kesehatan untuk mata kuliah "Keperawatan Komunitas I" (Keluarga), memiliki Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau tujuan pembelajaran umum: Mahasiswa dapat memberikan pelayanan dan asuhan keluarga dengan memberdayakan keluarga untuk dapat melaksanakan kesehatannya. Promosi kesehatan yang penting bagi sebuah keluarga dan masyarakat pada umumnya, al-Quran memberikan pendidikan kesehatan secara preventif diantara (Al-Fanjari, 1999): (1) Makanan (*Nutrition*), *Halal dan thayyib*, "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah." (QS. al-Baqarah [2]: 172); *Halal dan thayyib* "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah [2]: 168); "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah..." (QS. an-Nahl [16]: 173). Pola makan "...makan dan minum jangan berlebihan..." (QS al-'Arâf [7] : 31).

Dengan demikian Al-Quran juga memberikan pendidikan yang berguna tentang pola makan yang seimbang, dengan cara memakan sejumlah zat yang bermanfaat bagi pertumbuhan, kekuatan, dan perbaikan sel-sel manusia, seperti protein hewani, lemak, kalsium, zat besi, dan garam (Nina Aminah, 2013). (2) Kesehatan lingkungan dan kebersihan, Allah mewajibkan mandi, wudhu, dan sebagainya (QS. al-Maidah [5]: 6); "...Allah menyukai orang-orang yg mensucikan diri." (QS. al-Baqarah [2]: 222); Kesehatan lingkungan, "...dan pakaianmu bersihkanlah." (QS. al-Mudatsir [74]: 4). Islam memerhatikan kesehatan fisik, kesehatan jiwa, dan ruhani terbukti al-Quran memberikan pendidikan bahwa "...orang yang bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya." (QS. al-Qashash [28]: 26).

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kesehatan untuk mata kuliah "Penyakit Menular Keperawatan", memiliki Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau tujuan pembelajaran umum: Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat menjelaskan aspek spiritual Islam terhadap pencegahan infeksi menular seksual. Adapun tujuan pembelajaran khusus (TIK): (1) Mahasiswa mampu menunjukkan keunggulan prinsip Islam dalam pencegahan infeksi menular seksual; (2) Mahasiswa mampu memaknai nilai-nilai Islam tentang pentingnya pernikahan; (3) Mahasiswa menyadari tentang bahaya seks bebas. *Kejujuran*. Tujuan pernikahan dalam Islam adalah mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan wa Rahmah*, semuanya akan terwujud apabila kedua pasangan suami istri menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dengan apa yang sudah diikrarkan pada saat ijab qabul. "Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat." (QS. al-Anfâl [8]: 58).

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kesehatan untuk mata kuliah: "Keperawatan Medikal Bedah I dan II, Adapun tujuan pembelajaran khusus (TIK): Mahasiswa mampu memberikan aspek kepada individu, keluarga, dan kelompok baik sehat, sakit, dan kegawatdaruratan dengan memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosio kultural, dan spiritual. Adapun tujuan pembelajaran khusus (TIK): (1) mahasiswa mampu memberikan bimbingan spiritual dan ritual Islam pada pasien gagal ginjal; (2) mahasiswa mampu memberikan bimbingan spiritual dan ritual Islam pada pasien pre operatif; (3) mahasiswa mampu memberikan bimbingan spiritual dan ritual Islam pada pasien post operatif.

Nilai-nilai Islam yang perlu dimiliki seorang perawat menghadapi pasien gagal ginjal, pre operatif, begitupun pasien post operatif, diantaranya: (1) *Ketakwaan*, "... dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (QS. at-Talaq [65]: 4); (2) *Keikhlasan*, "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya..." (QS. al-Bayyinah [98]: 5); (3) *Peramah*,

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...” (QS. al-Imran [3]: 159); (4) *Penyantun dan kasih sayang*, “Percakapan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan...” (QS. al-Baqarah [2]: 263). Percakapan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian maaf ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima.; (5) *Kesabaran*, “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. al-Baqarah [2]: 153); (6) *Syukur*, “Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (QS. al-Kautsar [108]: 1-3).

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Integrasi nilai-nilai Islam yang harus dimiliki semua orang termasuk perlu dimiliki oleh perawat, pasien, dokter, dan sebagainya adalah nilai-nilai ketakwaan. Al-Quran banyak menjelaskan tentang ajakan untuk bertakwa, diantaranya “... dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. “ (QS. at-Talaq [65]: 4). Bahkan Quraisy Shihab menjelaskan, bertakwa kepada Allah di sini adalah dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan-Nya niscaya Allah, senantiasa dan secara bersinambung – sesuai dengan kesinambungan takwanya – akan menjadikan baginya dalam segala urusan kemudahan. Selanjutnya keikhlasan, peramah, penyantun, bertanggungjawab, syukur, makanan yang halal dan thayyib. Integrasi nilai-nilai Islam tersebut terhadap mata kuliah: Ilmu Keperawatan Dasar III, Sistem Reproduksi, Keperawatan Komunitas I, Penyakit Menular Keperawatan, dan Keperawatan Medikal Bedah I dan II.

Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu keperawatan. Diperlukan implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu keperawatan yang diselenggarakan STIKes dengan waktu yang lebih leluasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Karena bagaimanapun juga sasaran atau tujuan pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu keperawatan bukan hanya aspek kognitif atau intelektual saja, namun ada yang lebih penting dari itu adalah aspek sikap dan aplikasinya dilapangan ketika memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan kepada pasien di rumah tangga dan komunitas.

Daftar Pustaka

- Aminah, Nina, 2013. *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Quran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina, 2014. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Fanjari, Ahmad Syauqy, 1999. *At Thibbul Wiqo'i*, terj. Ahsin Wijaya, et. al, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an Terjemahan pdf (versi 2), DEPAG RI, Semarang: Penerbit CV. TOHA PUTRA.
- Al Quran dan Terjemahnya digital Versi 1.2., 2003 (http://geocities.com/alquran_indo).
- Chaplin, J.P., 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada Wilmette.
- Cresswell, John, 2009. *Research Desighn: Qualitative, Quantitatif, and Mixed Methode Approach 3 Edition*, Terj. Ach Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 1989. Semarang: Penerbit CV. TOHA PUTRA, edisi baru revisi terjemah.
- _____, 2013. *Qualitative Inquiry and Research Desighn*, California: SAGE publication,

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi dua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fawaid, Achmad, 2014. Terj. *Research Desighn: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lazuardi, Ahmad Lintang, 2014. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drake, Susan M., 1998. *Creating Integrated Curriculum Proven Ways to Increase Student Learning*, California: Corwin Press.
- Drake, Susan M., and Reid, Joanne L., 2018. *Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities*, Canada: Asia Pasific Journal of Educational Research, Vol. 1(1) 31-50.
- Karwadi, 2008. *Integrasi Paradigma Sains dan Agama dalam Pembelajaran Aqidah (Ketuhanan), telaah Teoretis dari perspektif Kurikulum Integratif*, Jurnal Penelitian Agama, Vol. XVI, No.3 September-Desember.
- Kurikulum Diploma III Keperawatan Indonesia, 2014.
- Kurikulum Program Pendidikan Ners, Tahap Akademik, 2016-2017.
- RISTEKDIKTI, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2016*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- STATUTA STIKes Budi Luhur Cimahi. 1916. Yayasan Pambudhi Luhur 1976.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Keperawatan>

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, inspirasi, dan motivasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sampai menjadi tulisan. Terutama kepada Ketua STIKes Budi Luhur Cimahi, Kaprodi D III Keperawatan, Kaprodi S1 Keperawatan, Dosen dan Mahasiswa STIKes Budi Luhur Cimahi. *Jazakumullah khairan katsira*, semoga Allah membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang lebih banyak.